

## Determinan Kemiskinan Provinsi Jambi

Irmanelly<sup>1\*</sup>, Devita.Andri<sup>2</sup>, Indria Mayesti<sup>3</sup>, Nurdin<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Jambi<sup>1,2,3,4</sup>

\*Corresponding author: 73irmanelly@gmail.com

### ABSTRACT

*The research entitled Determination of Poverty in Jambi Province uses secondary data which is presented in the form of annual data / series from 2000-2019, which were obtained from BPS RI, BPS Jambi Province and Jambi Province Bappeda. The analysis tool uses the Multiple Regression Model Analysis model and Pearson Correlation using software views 8.0 and SPSS version 21.0. The results showed that 1). Economic growth (GE) and human development index (HDI) partially have a negative and significant effect in reducing poverty in Jambi Province, while the productive population (JP) has a positive and significant effect on increasing poverty in Jambi Province during the 2000-2019 period. Meanwhile, expenditure per capita and labor force did not significantly influence the increase or decrease in poverty in Jambi Province during the 2000-2019 period. However, simultaneously economic growth, per capita expenditure, population, human development index and labor force have a significant effect on the fluctuation of poverty in Jambi Province with a R-squared of 87.00 percent. 2). The relationship between economic growth, per capita expenditure, population, human development index and labor force with poverty in Jambi Province as a whole is very strong with a correlation coefficient of 92.3 percent. Individually, government spending (PP), the number of productive population (JP) and the working labor force (AK) with poverty in Jambi Province "have a very strong relationship". And for economic growth (GE) and human development index (HDI) with poverty Jambi Province during the 2000-2019 period "has a fairly strong relationship".*

**Keywords:** Government Expenditure, Productive Population, Working Force, Economic Growth, Human Development Index and Poverty

### PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting untuk mendukung strategi penanggulangan kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat dan tepat sasaran. Pengukuran kemiskinan yang dapat dipercaya dapat menjadi instrument tangguh bagi pengambil kebijakan dalam memfokuskan perhatian pada kondisi hidup orang miskin. Data

kemiskinan yang baik dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan, membandingkan kemiskinan antar waktu dan daerah, serta menentukan target penduduk miskin dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi mereka.

Pemerintah sendiri selalu mencanangkan upaya penanggulangan kemiskinan dari

tahun ketahun. Data dari BPS menunjukkan kecenderungan penurunan jumlah penduduk miskin, namun secara kualitatif belum menampakkan dampak perubahan yang nyata malahan kondisinya semakin memprihatinkan tiap tahunnya.

Peningkatan jumlah penduduk miskin memberikan gambaran bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang cenderung positif diikuti pula dengan kecenderungan penurunan jumlah penduduk miskin.

Memetakan angka kemiskinan tidak cukup hanya menghitung jumlah orang miskin. Akan tetapi pemerintah juga perlu mengetahui tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan di Provinsi Jambi. Kemiskinan memiliki tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan yang beragam, sehingga alokasi dana untuk pengentasan kemiskinan perlu menimbang faktor tersebut.

Ada beberapa identifikasi masalah yang dihadapi dalam rangka meminimalisir kemiskinan di Provinsi Jambi. Hipotesis Kuznets (dalam Syekh, 2014), menyatakan bahwa hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan negative. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi justru dapat menyebabkan imigrasi penduduk. Sehingga jumlah penduduk akan meningkat dapat menjadi persoalan yang dapat menjadi penghambat dalam pembangunan ekonomi dan bertambahnya penduduk miskin. Selain itu peningkatan jumlah penduduk dapat menyebabkan peningkatan pengeluaran perkapita masyarakat yang dapat mendorong peningkatan produksi barang dan jasa yang berkaitan dengan peningkatan angkatan kerja. Angkatan kerja atau para pencari

kerja di Provinsi Jambi tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada dapat mendorong peningkatan kemiskinan di Provinsi Jambi. Keterkaitan kemiskinan dengan indeks pembangunan manusia sangat besar karena memberikan kemampuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi.

Dengan demikian determinan variabel yang dapat mempengaruhi kemiskinan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran perkapita, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi?.
2. Bagaimana hubungan variabel pertumbuhan ekonomi, pengeluaran perkapita, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja dengan kemiskinan di Provinsi Jambi?.

### **METODE PENELITIAN**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang disajikan dalam bentuk data tahunan/series mulai tahun 2000-2019, adapun data yang dikumpulkan adalah :

1. PDRB Provinsi Jambi menurut Lapangan Usaha
2. Indikator Ekonomi Provinsi Jambi
3. Data Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Perkapita, Pengeluaran Pemerintah, IPM, Inflasi, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja

dan Jumlah Penduduk dari BPS Provinsi Jambi

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang diperoleh dari berbagai instansi antara lain:

1. Badan Pusat Statistik, BPS RI dan BPS Provinsi Jambi.
2. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Jambi

Adapun model analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Untuk menjawab tujuan pertama terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan Provinsi Jambi secara umum, menggunakan alat analisis regresi linear berganda semi logaritma berdasarkan ada perbedaan satuan ukur setiap variabel regresi. Data time series ini diolah dengan bantuan software Eviews seri 8.0.

Model persamaan regresi dalam penelitian ini dengan spesifikasi model dasar sebagai berikut :

$KEMIS = f \{GE, PP, JP, IPM, AK\}$ , berdasarkan model dasar dapat di formulasikan menjadi persamaan regresi linear berganda dengan data time series sebagai berikut :

$$\text{LogKEMIS}_t = \beta_{0t} + \beta_1 \text{GE}_t + \beta_2 \text{LogPP}_t + \beta_3 \text{LogJP}_t + \beta_4 \text{IPM}_t + \beta_5 \text{LogAK}_t + \mu_t$$

**Keterangan:**

KEMIS = Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)

GE = Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi (Persen) PP = Pengeluaran Perkapita (Juta Rupiah)

JP = Jumlah Penduduk Produktif usia 15-65 tahun Provinsi Jambi (Jiwa)

IPM = Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi (Tahun)

AK = Angkatan Kerja khusus orang

yang bekerja Provinsi Jambi (Jiwa)

Log = Logaritma

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_5$  = koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas

$\mu$  = standar error

t = waktu

- 2) Untuk menjawab tujuan kedua terkait hubungan variabel Pertumbuhan Ekonomi (GE), Pengeluaran Perkapita (PP), Jumlah Penduduk (penduduk yang usia produktif) (JP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan angkatan kerja (penduduk bekerja) (AK) dengan kemiskinan (KEMIS) di Provinsi Jambi secara umum, menggunakan model analisis korelasi pearson dengan software SPSS versi 21.0 yang dapat digambarkan dalam fungsi sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

**Dimana :**

r adalah koefisien korelasi

n adalah jumlah periode

y adalah realisasi kemiskinan

x adalah realisasi variabel yang mempengaruhi

Besarnya koefisien korelasi (r) antara dua buah variabel (y dan x) adalah nol sampai dengan  $\pm 1$ . Apabila dua buah variabel (y dan x) mempunyai nilai  $r = 0$  berarti variabel- variabel tersebut tidak ada hubungan. Apabila variabel-variabel itu mempunyai  $r = \pm 1$ , maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang sempurna.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Regresi Linear Berganda untuk Permasalahan Pertama**

Sesuai dengan metode penelitian untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan, maka perlu dilakukan analisis secara kuantitatif untuk melihat seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran perkapita, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi, dengan pengujian model kuantitatif menggunakan Metode Linier Berganda, melalui program Eviews versi 8.0, dimana hasil Hipotesis pengujian model Regresi Linier Berganda dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1 : Hasil Regresi Linear Berganda Dengan Eviews 8.0**

Dependent Variable: LOG( KEMIS) Method: Least Squares

Date: 09/23/20 Time: 08:47 Sample: 2000 2019

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.    |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C                  | 297.3802    | 82.93893              | 3.585532    | 0.0030   |
| GE                 | -0.157488   | 0.048441              | -3.251130   | 0.0023   |
| LOG(PP)            | -1.351797   | 0.961098              | 1.406513    | 0.1814   |
| LOG(JP)            | 2.431816    | 0.789035              | -3.082013   | 0.0190   |
| IPM                | -0.160489   | 0.039247              | -4.089204   | 0.0000   |
| LOG(AK)            | 4.124805    | 7.077417              | 0.582812    | 0.5693   |
| R-squared          | 0.870003    | Mean dependent var    |             | 9.761500 |
| Adjusted R-squared | 0.823575    | S.D. dependent var    |             | 1.906093 |
| S.E. of regression | 0.800615    | Akaike info criterion |             | 2.636452 |
| Sum squared resid  | 8.973781    | Schwarz criterion     |             | 2.935172 |
| Log likelihood     | -20.36452   | Hannan-Quinn criter.  |             | 2.694765 |
| F-statistic        | 18.73895    | Durbin-Watson stat    |             | 0.925810 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000009    |                       |             |          |

$$\text{LogKEMIS}_t = 297,38 - 0,157\text{GE}_t - 1,352\text{LogPP}_t + 2,432\text{LogJP}_t - 0,160\text{IPM}_t + 4,125\text{LogAK}_t + \mu_t$$

**Pembahasan:**

Dari persamaan dapat diinterpretasikan dalam pembahasan dan hasil sebagai berikut :

1. Nilai angka koefisien  $\beta_0$  untuk kabupaten/kota sebesar 297,38 artinya, apabila pada periode 2000-2019 tidak terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi (GE), pengeluaran perkapita (PP), jumlah penduduk (JP), indeks pembangunan manusia (IPM) dan angkatan kerja (AK) atau dengan asumsi konstan, maka kemiskinan (KEMIS) di Provinsi Jambi adalah mengalami peningkatan sebesar 297,38 jiwa pertahun. Ini mengindikasikan bahwa uraian hasil regresi dapat terlihat bahwa meski variabel bebas stagnan namun tetap meningkatkan kemiskinan Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil penelitian diatas terlihat pemerintah daerah berupaya meminimalisasi kemiskinan melalui peningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi belum dapat mengatasi kemiskinan yang terjadi di Provinsi Jambi. Hal ini dikarenakan pemerintah

2. hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam bentuk peningkatan barang dan jasa yang tidak diikuti pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Akibatnya terjadi kesenjangan ekonomi antar daerah dimana masing-masing daerah meningkatkan pendapatan daerahnya berdasarkan potensi yang dimiliki.
3. Untuk koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi (GE) ( $\beta_1$ ) diperoleh nilai sebesar - 0,157 artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan pertumbuhan ekonomi (GE) sebesar 1 persen, maka akan menurunkan kemiskinan di Provinsi Jambi sebesar 0,157 persen dengan asumsi bahwa variabel lain tetap (*Ceteris paribus*) atau tidak terjadi perubahan atau konstan. Dalam hal ini dijelaskan upaya penanggulangan kemiskinan pemerintah daerah daerah belum optimal, akibat dari pesatnya pertumbuhan ekonomi yang tidak diikuti sistem pengendalian lonjakan urbanisasi manusia terhadap mobilitas faktor produksi. Sehingga potensi yang dimiliki daerah menjadi daya tarik bagi daerah sekitar. Hal ini menjadi bomerang negatif terhadap penggentasan kemiskinan, sehingga pertumbuhan ekonomi yang tinggi berdampak kecil pada penurunan angka kemiskinan di Provinsi Jambi.
4. Begitu juga koefisien regresi variabel pengeluaran perkapita (PP) ( $\beta_2$ ) diperoleh nilai sebesar 1,352 artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan pengeluaran perkapita (PP) di Provinsi Jambi sebesar 1 persen, maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 1,352 persen dengan asumsi bahwa variabel lain tetap (*Ceteris paribus*) atau tidak terjadi perubahan atau konstan. Wilayah berproduktivitas rendah yang dilihat dari pengeluaran perkapita mempunyai hubungan timbal balik dengan kemiskinan, baik sebagai penyebab maupun sebagai akibat. Oleh karena itu, suatu wilayah yang tingkat pengeluaran perkapitanya rendah dapat mengakibatkan masyarakatnya miskin. Demikian pula sebaliknya, ketidakmampuan masyarakat mengelola sumberdaya mengakibatkan wilayah itu miskin. Pengeluaran perkapita (PP) sangat bervariasi setiap daerah yang disebabkan oleh faktor potensi daerah, tetapi juga karakteristik rumah tangga. Aksesibilitas ke daerah perkotaan yang merupakan pusat kegiatan ekonomi seringkali merupakan faktor dominan terhadap variasi struktur pengeluaran perkapita Provinsi Jambi. Sehingga secara garis besar pengeluaran perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan di Provinsi Jambi.
5. Sedangkan koefisien regresi variabel jumlah penduduk (JP) ( $\beta_3$ ) diperoleh nilai sebesar - 2,43 artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan jumlah penduduk (JP) sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan kemiskinan Provinsi Jambi sebanyak 2,43 persen dengan asumsi bahwa variabel lain tetap (*Ceteris paribus*) atau tidak terjadi perubahan atau konstan. Hasil perhitungan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh

terhadap kemiskinan. Hasil ini sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu, yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Menurut teori Malthus yaitu populasi penduduk cenderung bertambah menurut deret ukur (secara geometris), sedangkan produksi makanan (sumber daya alam) cenderung bertambah menurut deret hitung (secara aritmatika). Akibatnya ketidak seimbangan antara sumberdaya bumi yang tidak mampu memenuhi kebutuhan penduduk yang terus bertambah. Dengan kata lain jika perkembangan sumber daya tidak dapat mendukung perkembangan penduduk maka akan menyebabkan kemiskinan bertambah. Hal ini disebabkan sumber daya bumi atau potensi daerah tidak bisa mengimbangi kebutuhan populasi yang terus bertambah di Provinsi Jambi, akibatnya kebutuhan manusia yang bersifat tidak terbatas berbanding terbalik dengan jumlah sumberdaya alam yang digunakan sebagai alat pemenuh kebutuhan manusia bersifat terbatas, ini akan mendorong manusia mendekati garis kemiskinan karena persaingan yang cukup ketat dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

6. Begitu juga koefisien regresi variabel indeks pembangunan manusia (IPM) ( $\beta_4$ ) diperoleh nilai sebesar -0,160 artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar 1 persen, maka akan menurunkan kemiskinan di Provinsi Jambi sebanyak 0,16 persen dengan asumsi bahwa variabel lain tetap (*Ceteris paribus*) atau tidak terjadi

perubahan atau konstan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata-sederhana dari tiga indeks yang menggambarkan kemampuan dasar manusia dalam memperluas pilihan-pilihan, yaitu : Indeks Harapan Hidup, Indeks Pendidikan, dan Indeks Standar, Hidup Layak. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh IPM terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi tahun 2000-2019, dapat diketahui bahwa IPM mempengaruhi pengentasan kemiskinan secara negatif dan signifikan. Hal ini disebabkan perbaikan akses terhadap pelayanan sosial berupa IPM (pendidikan, kesehatan dan pendapatan) mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas berdaya saing dalam dunia kerja. Sehingga produktivitas SDM masih relatif rendah dan pada akhirnya justru menurunkan kemiskinan di Provinsi Jambi.

7. Dan untuk koefisien regresi variabel angkatan kerja (AK) ( $\beta_5$ ) diperoleh nilai sebesar 4,125 artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan angkatan kerja (AK) sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan kemiskinan Provinsi Jambi sebanyak 4,12 persen dengan asumsi bahwa variabel lain tetap (*Ceteris paribus*) atau tidak terjadi perubahan atau konstan. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang tinggi. Kenaikan jumlah penduduk tanpa dibarengi dengan kemajuan faktor-faktor perkembangan yang lain tentu akan menaikkan pendapatan dan permintaan. Dengan demikian kemiskinan kaitannya dengan

jumlah penduduk yang tinggi adalah keberadaan lapangan pekerjaan yang tidak bisa menampung kebutuhan angkatan kerja yang tercipta tersebut, sehingga terciptalah pengangguran yang berujung terhadap peningkatan kemiskinan di Provinsi Jambi.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan uji statistik parsial dengan tingkat keyakinan  $\alpha = 5\%$ , diperoleh nilai t-statistik untuk variabel pertumbuhan ekonomi (GE) ( $\beta_1$ ) yang nilainya lebih besar dari t-prob ( $3,251130 > 0,0023$ ), artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (GE) selama periode 2000-2019 berpengaruh signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan (KEMIS) di Provinsi Jambi, dengan tingkat keyakinan dibawah  $\alpha = 5\%$ .

Berbeda dengan nilai t-statistik untuk variabel pengeluaran perkapita (PP) ( $\beta_2$ ) diperoleh nilai yang lebih besar dari t-prob ( $1,406513 > 0,1814$ ), artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Ini menunjukan bahwa pengeluaran perkapita (PP) tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan (KEMIS) di Provinsi Jambi, dengan tingkat keyakinan diatas  $\alpha = 5\%$  (tingkat keyakinan  $\alpha$  18,14 %). Namun demikian dalam penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan  $\alpha = 5\%$ . Sehingga pengaruh pengeluaran perkapita lebih besar dibandingkan variabel lain namun tidak signifikan dalam menurunkan angka kemiskinan kabupaten/kota Provinsi Jambi. Upaya pemerintah daerah dalam mengalokasi pengeluaran perkapita

tidak dioptimalkan untuk menurunkan angka kemiskinan. Maka dari itu perlu kebijakan yang tepat dalam mengatasi persoalan ini agar pengeluaran perkapita efektif dan optimal menurunkan kemiskinan di Provinsi Jambi.

Sedangkan nilai t-statistik untuk variabel jumlah penduduk (JP) ( $\beta_3$ ) signifikan terhadap peningkatan kemiskinan Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil diperoleh nilai yang lebih besar dari t-prob ( $3,082013 > 0,0190$ ), artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Artinya bahwa jumlah penduduk ( $X_{3t}$ ) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemiskinan (KEMIS) di Provinsi Jambi pada tingkat keyakinan  $\alpha$  dibawah 5 % (tingkat keyakinan  $\alpha$  1,90 %).

Untuk nilai t-statistik untuk variabel indeks pembangunan manusia (IPM) ( $\beta_4$ ) diperoleh nilai yang lebih tinggi dari t-prob ( $4,089204 > 0,0000$ ), artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Artinya bahwa IPM ( $X_{4t}$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peningkatan kemiskinan Provinsi Jambi (KEMIS) di Provinsi Jambi dengan tingkat keyakinan  $\alpha$  dibawah 5 %. Hal ini disebabkan IPM merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Dengan masyarakat yang sehat dan berpendidikan yang baik, tentu produktifitas masyarakat akan meningkatkan pula pendapatan sehingga kemiskinan akan menurun. Hal ini disebabkan etos kerja dan budaya malas masih melekat, sehingga dalam penelitian ini membuktikan bahwa IPM

meningkat kemiskinan menurunkan akibat rendahnya produktivitas sehingga perolehan pendapatan juga rendah akan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin Provinsi Jambi.

Dan nilai t-statistik untuk variabel angkatan kerja (AK) ( $\beta_5$ ) juga tidak signifikan terhadap peningkatan kemiskinan Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil diperoleh nilai yang lebih besar dari t-prob ( $0,582812 > 0,5693$ ), artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Artinya bahwa angkatan kerja ( $X_{5t}$ ) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemiskinan (KEMIS) di Provinsi Jambi pada tingkat keyakinan  $\alpha$  diatas 5 % (tingkat keyakinan  $\alpha$  56,93 %). Namun demikian dalam penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan  $\alpha = 5$  %, maka angkatan kerja tidak signifikan dalam menurunkan kemiskinan di Provinsi Jambi. Persoalan kemiskinan ini

berkaitan erat dengan adanya keterbatasan di dalam dunia lapangan pekerjaan yang jauh lebih rendah dari angkatan kerja. Ada keterbatasan lapangan pekerjaan ini membuat banyak masyarakat tidak bekerja. Ini membuat masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga angka kemiskinan selalu ada dan tinggi.

## 2. Uji Simultan (Uji-F)

**Tabel 2 : Uji F-Statistik**

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.870003  | Mean dependent var    | 9.761500 |
| Adjusted R-squared | 0.823575  | S.D. dependent var    | 1.906093 |
| S.E. of regression | 0.800615  | Akaike info criterion | 2.636452 |
| Sum squared resid  | 8.973781  | Schwarz criterion     | 2.935172 |
| Log likelihood     | -20.36452 | Hannan-Quinn criter.  | 2.694765 |
| F-statistic        | 18.73895  | Durbin-Watson stat    | 0.925810 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000009  |                       |          |

Berdasarkan persamaan tabel diatas, diperoleh nilai F-statistiknya lebih besar dari nilai F-prob ( $18,73895 > 0,000009$ ) pada tingkat keyakinan  $\alpha = 5\%$ . Artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel pertumbuhan ekonomi (GE), pengeluaran perkapita (PP), jumlah penduduk (JP), indeks pembangunan manusia (IPM) dan angkatan kerja (AK) berpengaruh signifikan terhadap naik turunnya kemiskinan (KEMIS) di Provinsi Jambi selama periode 2000 sampai dengan 2019.

## 3. Tingkat Signifikansi R-Squared ( $R^2$ )

Dari hasil perhitungan R-*squared* yang ditunjukkan pada persamaan diatas diperoleh nilai sebesar 0,870003. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 87,00 persen naik turunnya kemiskinan kabupaten/kota (KEMIS) di Provinsi Jambi tahun 2000 hingga 2019, dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan ekonomi (GE), pengeluaran perkapita (PP), jumlah penduduk (JP), indeks pembangunan manusia (IPM) dan angkatan kerja (AK). Sedangkan sisanya 13,00 persen, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam persamaan regresi dalam penelitian ini.

**Hubungan Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Perkapita, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Angkatan Kerja Dengan Kemiskinan Di Provinsi Jambi**



## Determinan Kemiskinan Provinsi Jambi

Analisa perumusan masalah yang kedua digunakan dalam pengujian model kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil dari pembahasan permasalahan pertama melihat hubungan variabel pertumbuhan ekonomi, pengeluaran perkapita, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja di Provinsi Jambi dengan menggunakan Metode Korelasi Perason melalui program SPSS versi 21.0 akan dihubungkan dengan kemiskinan, dimana hasil dapat dilihat sebagai berikut :Tabel 3 : Hasil Correlation Dengan SPSS 21

|       |                     | Kemis | GE    | PP    | JP    | IPM   | AK    |
|-------|---------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Kemis | Pearson Correlation | 1     | ,254  | -,832 | -,882 | -,328 | -,852 |
|       | Sig. (2-tailed)     |       | ,281  | ,000  | ,000  | ,158  | ,000  |
|       | N                   | 20    | 20    | 20    | 20    | 20    | 20    |
| GE    | Pearson Correlation | ,254  | 1     | -,538 | -,498 | ,086  | -,546 |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,281  |       | ,014  | ,025  | ,719  | ,013  |
|       | N                   | 20    | 20    | 20    | 20    | 20    | 20    |
| PP    | Pearson Correlation | -,832 | -,538 | 1     | ,980  | ,001  | ,965  |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,000  | ,014  |       | ,000  | ,998  | ,000  |
|       | N                   | 20    | 20    | 20    | 20    | 20    | 20    |
| JP    | Pearson Correlation | -,882 | -,498 | ,980  | 1     | ,144  | ,986  |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,000  | ,025  | ,000  |       | ,544  | ,000  |
|       | N                   | 20    | 20    | 20    | 20    | 20    | 20    |
| IPM   | Pearson Correlation | -,328 | ,086  | ,001  | ,144  | 1     | ,131  |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,158  | ,719  | ,998  | ,544  |       | ,581  |
|       | N                   | 20    | 20    | 20    | 20    | 20    | 20    |
| AK    | Pearson Correlation | -,852 | -,546 | ,965  | ,986  | ,131  | 1     |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,000  | ,013  | ,000  | ,000  | ,581  |       |
|       | N                   | 20    | 20    | 20    | 20    | 20    | 20    |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keterangan:\*) Signifikan pada  $\alpha = 5\%$  KEMIS = Kemiskinan; GE = Pertumbuhan Ekonomi; PP = Pengeluaran Perkapita JP = Jumlah Penduduk Produktif; IPM = Indeks Pembangunan Manusia; AK = Angkatan Kerja yang bekerja.

Dari hasil korelasi diatas maka di peroleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) Pertumbuhan Ekonomi (GE) sebesar 0,254 yang mana  $r = 0,254$  atau  $0,254 \times 100 = 25,40$  persen (angka korelasi ini memberi arti bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan dengan kemiskinan Provinsi Jambi sebesar 25,40 persen atau katagori cukup kuat).

---

**Determinan Kemiskinan Provinsi Jambi**

---

**Correlations**

|       |                     | KEMIS       | GE          |
|-------|---------------------|-------------|-------------|
| KEMIS | Pearson Correlation | 1           | <b>,254</b> |
|       | Sig. (2-tailed)     |             | ,281        |
|       | N                   | 20          | 20          |
| GE    | Pearson Correlation | <b>,254</b> | 1           |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,281        |             |
|       | N                   | 20          | 20          |

Untuk koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) pengeluaran perkapita (PP) sebesar 0,832 yang mana  $r = 0,832$  atau  $0,832 \times 100 = 83,20$  persen (angka korelasi ini memberi arti bahwa pengeluaran perkapita mempunyai hubungan dengan kemiskinan Provinsi Jambi sebesar 83,20 persen atau katagori sangat kuat).

**Correlations**

|       |                     | KEMIS          | PP             |
|-------|---------------------|----------------|----------------|
| KEMIS | Pearson Correlation | 1              | <b>-,832**</b> |
|       | Sig. (2-tailed)     |                | ,000           |
|       | N                   | 20             | 20             |
| PP    | Pearson Correlation | <b>-,832**</b> | 1              |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,000           |                |
|       | N                   | 20             | 20             |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sedangkan untuk koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) jumlah penduduk produktif (JP) sebesar 0,882 yang mana  $r = 0,882$  atau  $0,882 \times 100 = 88,20$  persen (angka korelasi ini memberi arti bahwa jumlah penduduk produktif mempunyai hubungan dengan kemiskinan Provinsi Jambi sebesar 88,20 persen atau katagori sangat kuat).

**Correlations**

|       |                     | KEMIS          | JP             |
|-------|---------------------|----------------|----------------|
| KEMIS | Pearson Correlation | 1              | <b>-,882**</b> |
|       | Sig. (2-tailed)     |                | ,000           |
|       | N                   | 20             | 20             |
| JP    | Pearson Correlation | <b>-,882**</b> | 1              |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,000           |                |
|       | N                   | 20             | 20             |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

---

## Determinan Kemiskinan Provinsi Jambi

---

Dan untuk koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar 0,328 yang mana  $r = 0,328$  atau  $0,328 \times 100 = 32,80$  persen (angka korelasi ini memberi arti bahwa indeks pembangunan manusia mempunyai hubungan dengan kemiskinan Provinsi Jambi sebesar 32,80 persen atau katagori cukup kuat).

**Correlations**

|       |                     | KEMIS | IPM   |
|-------|---------------------|-------|-------|
| KEMIS | Pearson Correlation | 1     | -,328 |
|       | Sig. (2-tailed)     |       | ,158  |
|       | N                   | 20    | 20    |
| IPM   | Pearson Correlation | -,328 | 1     |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,158  |       |
|       | N                   | 20    | 20    |

Dan untuk koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) angkatan kerja yang bekerja (AK) sebesar 0,852 yang mana  $r = 0,926$  atau  $0,852 \times 100 = 85,20$  persen (angka korelasi ini memberi arti bahwa angkatan kerja yang bekerja mempunyai hubungan dengan kemiskinan Provinsi Jambi sebesar 85,20 persen atau katagori sangat kuat).

**Correlations**

|       |                     | KEMIS   | AK      |
|-------|---------------------|---------|---------|
| KEMIS | Pearson Correlation | 1       | -,852** |
|       | Sig. (2-tailed)     |         | ,000    |
|       | N                   | 20      | 20      |
| AK    | Pearson Correlation | -,852** | 1       |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,000    |         |
|       | N                   | 20      | 20      |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis korelasi dengan menggunakan rumus korelasi  $r_{xy}$  bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi, pengeluaran perkapita, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja dengan kemiskinan Provinsi Jambi. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur koefisien korelasi antara variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkap korelasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Penjelasan hasil analisis korelasi dengan menggunakan rumus korelasi  $r_{xy}$ . Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa "Ada hubungan yang signifikan antara pengeluaran pemerintah (PP), jumlah penduduk produktif (JP) dan angkatan kerja yang bekerja (AK) dengan kemiskinan Provinsi Jambi selama periode 2000-2019 "memiliki hubungan yang sangat kuat". Sedangkan pertumbuhan ekonomi (GE) dan indeks pembangunan manusia (IPM) dengan kemiskinan Provinsi Jambi selama periode 2000-2019 "memiliki hubungan yang cukup kuat". Namun bila diuji

---

## Determinan Kemiskinan Provinsi Jambi

---

secara bersamaan melalui model summary, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran perkapita, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja terhadap kemiskinan Provinsi Jambi tahun 2000-2019 berkorelasi sangat kuat dengan nilai koefisien 92,30 persen.

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,923 <sup>a</sup> | ,852     | ,799              | ,85355                     |

a. Predictors: (Constant), AK, IPM, GE, PP, JP

### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi (GE) dan indeks pembangunan manusia (IPM) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan dalam menurunkan kemiskinan Provinsi Jambi, sedangkan jumlah penduduk produktif (JP) justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemiskinan di Provinsi Jambi selama periode 2000-2019. Sedangkan pengeluaran perkapita dan angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap naik atau turunnya kemiskinan Provinsi Jambi selama periode 2000-2019. Namun secara simultan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran perkapita, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap naik turunnya kemiskinan Provinsi Jambi dengan besar R-squared 87,00 persen.
2. Hubungan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran perkapita, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja dengan kemiskinan Provinsi Jambi secara keseluruhan sangat kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 92,3 persen. Namun secara individu pengeluaran pemerintah (PP), jumlah penduduk produktif (JP) dan angkatan kerja yang bekerja (AK) dengan kemiskinan Provinsi Jambi”memiliki hubungan yang sangat kuat”. Sedangkan pertumbuhan ekonomi (GE) dan indeks pembangunan manusia (IPM) dengan kemiskinan Provinsi Jambi selama periode 2000-2019”memiliki hubungan yang cukup kuat”.

### Saran

Ada pun beberapa saran yang penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Untuk mengatasi kemiskinan pemerintah diharapkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pengeluaran perkapita dengan dialokasi kesektor produktif yang menyangkut kebutuhan masyarakat luas dan dilakukan secara bersama- sama oleh pemerintah dan masyarakat dalam waktu yang relatif panjang dan berkelanjutan.
2. Diharapkan angkatan kerja dan pengeluaran perkapita memberikankan hasil yang positif pada kesejahteraan masyarakat dan pembangunan
3. ekonomi daerah, sehingga pemerintah daerah mampu mengatasi angka kemiskinan di Provinsi Jambi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aima, Havidz, 2003. *An evaluation of poverty alleviation in sarko distrik, central Luzon states university.*
- Amir, A. 2007. *Pembangunan dan Kualitas Pertumbuhan Ekonomi dalam Era Globalisasi (Teori, Masalah dan Kebijakan)*, Edisi Pertama, Jambi.
- Amir, Junaidi, Yulmardi. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*, IPB PRESS, Jambi.
- Anonim .2016. Badan Pusat Statistik. *Data dan Informasi Kemiskinan tahun 2010-2015*, BPS. Jakarta.
- Aprialis. (2011). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Identifikasi Sektor Basis di Kabupaten Batang Hari Periode Tahun 2000-2009. Tesis, Universitas Negeri Jambi, Jambi.
- Arsyad, Lincoln (2009). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BP- FE, Yogyakarta.
- Arsyad, L. 2001. *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama, BPFE – UGM, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 3 Bagian Penerbitan STIE YKPN. Yogyakarta.
- Asaddin dan Mansoer .2001. *Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja: Terapan Model Kebijakan Prioritas Sektorial Untuk Kalimantan Timur*. Jurnal Riset Akuntansi, manajemen, Ekonomi Vol 1. No.1, Februari 2001 hal. 89-103.
- Aswandi, Hairul. 2002. Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan : Studi Empiris Di Kalimantan Selatan 1993-1999. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 17, No. 1, 27-45.
- Badan Pusat Statistik, Provinsi Jambi Dalam Angka 2011-2019 : BPS.
- Bappenas, BPS, UNDP (2009), *“Laporan Pembangunan Manusia Indonesia 2009, Menuju Konsensus Baru Demokrasi dan pembangunan Manusia Di Indonesia”*, Bappenas, BPS, UNDP. Jakarta.
- Bappenas, 2004, Rencana Strategik Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia, Jakarta. Bendavid-Val, Avrom. 2004. *Regional and Local Economic Analysis for Practitioners*. 4<sup>th</sup> Edition. Praeger Publisher. New York.
- Blakely, Edward J. 1998. *Planning Local Economic Development, Theory and Practice*, Second Edition. New Delhi.
- Boediono. 2008. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE T Yogyakarta Mada, Edisi Empat Yogyakarta, tidak dipublikasikan.
- Chen dan Ravallion. 2001. *The Developing world is poorer than we thought, but no less*

- successful in the fight against poverty.* Policy Research Working Paper, The World Bank.
- Djoyohadikusumo, Sumitro, 2006. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi (Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Pembangunan)* LP3S, Jakarta.
- Dornbusch, Rudiger dan Stanley Fischer .1990. *Ekonomi Makro* , edisi keempat, Penerbit Erlangga Jakarta, Jakarta.
- Dumairy. Cetakan Keempat 1999. *Perekonomian Indonesia.* Penerbit Erlangga. Jakarta .
- Elmi, Bachrul. 2004. *Studi Pembiayaan Pembangunan Perkotaan (urban development finance) Kota Prabumulih, Kajian Ekonomi dan Keuangan.,* Vol.8, No.1. Maret.
- Fajri, Syamsul. (2009). *Analisis Sektor Basis Kabupaten Bungo Periode 1994-2007.* Tesis Universitas Jambi. Jambi.
- Fashbir Noor Sidin. 2001. *Strategi Kebijakan Pembangunan Dalam Otonomi Daerah, Jurnal Ekonomi dan Manajemen.*
- Glasson, John .1990. *Pengenalan Perancangan Wilayah Konsep dan Amalan* (alih bahasa Ahris Yakup). Dewan bahasa dan Pustaka Kementrian Pendidikan Malaysia Kuala Lumpur.
- Hoover., Edgar .Mand Frank Giarrantani. 1981. *An Introduction to Regional Economics.* Third Edition. New York: Alfred A.Knopf, Inc.
- Hakim, Abdul, 2002. *Ekonomi pembangunan,* PT Ekonesia, Jakarta.
- Jhingan, M.L. 2008. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan/ M.L. Jhingan :* Penerjemah D. Guritno-Ed.1, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro M. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan,* UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mangun, Nudiatulhuda. 2007. *Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Tengah,* Tesis. Program Pasca Sarjana UNDIP. Semarang.
- Mou, H., Martha., 2001. *Identifikasi Sektor Unggulan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Timur.* Tesis S-2 PPS UGM, Yogyakarta, tidak untuk dipublikasikan.
- Richardson, Harry.,W. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional.* (terjemahan: Paul Sitohang). LPFE-UI. Jakarta.
- Sabana, Choliq. 2007. *Analisis Pengembangan Kota Pekalongan sebagai salah satu potensi Ekonomi Satu Kawasan andalan di Jawa Tengah* , Tesis. Program Pasca Sarjana UNDIP. Semarang.

- Sadaw A. 2002. *Identikasi Sektor Ekonomi dan Prospek Pembangunan Daerah dalam rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah Kabupaten kapuas Hulu 1995-1999*, Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Saimima, Habiba, (2003), *Analisis Sektor Ekonomi Potensial Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kota Ambon (Perbandingan Dengan Kabupaten Lain Di Propinsi Maluku)*, Tesis (Unpublished). Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sarwono.2007. *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Andi offcet. Yogyakarta.
- Soekarni.2002. *Ekonomi Pembangunan*,YKPN, Yogyakarta.
- Soepono, Prasetyo. 2009. *Analisis Shift Share Pertumbuhan dan Penerapan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia No. 1 tahun III, Jakarta.
- \_\_\_\_\_.2001. *Teori Pertumbuhan Berbasis Ekonomi (ekspor) Posisi dan Sumbangannya bagi Perbendaharaan Alat-alat Analisis Regional*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol.16 No.1.
- Subagiyo, Edy.2009. *Transformasi Struktur Ekonomi dan Disparitas Regional di Provinsi Jambi* ,Tesis. Program Pasca Sarjana MEP UNJA. Jambi.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, LPFE UI. Jakarta.
- Sulistriyanto.2004. *Aplikasi Analisis Shift Share Esteban-Marquillas pada sektor Pertanian di Kabupaten Boyolali*. Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta.
- Sumodiningrat, Gunawan.2002. *Pengantar Ekonometrika*. BPFU Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Soeparmoko .2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Edisi pertama. Andi. Yogyakarta.
- Suryana, H. 2000. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Syafrizal. 2008. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Badouse Media, Padang.
- Tambunan, TH. 2001. *Perekonomian Indonesia, Teori dan Temuan Empiris*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Tan, Syamsurizal.2009. *Perencanaan Ekonomi (Teori dan Implementasinya)*. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Jambi Fakultas ekonomi, Jambi.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Edisi Revisi. Jakarta. Bumi Aksara.
- Todaro M. 2000. *Pembangunan*

*Ekonomi di Dunia Ketiga*. Ed.  
Ke-7. Jakarta: Erlangga.

Todaro, Michael P. (2006).  
Pembangunan Ekonomi di  
Dunia Ketiga (Terjemahan  
Oleh Drs. Haris Munandar,  
M.A). Erlangga, Jakarta.

Wijaya, Faried ,2009. Kompedium  
Ekonomika. BPFE,  
Yogyakarta.

Zadjus, M. 2008. Analisis Sektor  
Unggulan dan Pergeseran  
Struktur Ekonomi Kabupaten  
Bungo Periode 2001-2006.  
Tesis. Universitas Jambi.  
Jambi.